
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN AKSES PEMBIAYAAN KUR
TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN SUNGGAL, DELI SERDANG**

Anton Sihombing, Agnes Olivia Hani Aurel[✉]
STMIK Kaputama, Binjai, Sumatera Utara, Indonesia
Email: agnesaurel2166@gmail.com

ABSTRACT

The performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is strategically important for economic development, yet their macroeconomic contribution is not always accompanied by optimal firm-level performance. In Sunggal District, some MSMEs continue to experience stagnant revenue growth, limited customer expansion, and minimal business expansion. These problems are associated with weaknesses in financial management, business record-keeping, compliance with financing requirements, and the productive use of external funding. This condition suggests that access to financing alone may not translate into better business performance when it is not supported by adequate financial literacy. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of financial literacy and People's Business Credit (KUR) financing access on MSME performance in Sunggal District, Deli Serdang Regency. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Primary data were collected through questionnaires from 93 MSME owners selected using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The findings show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance. KUR financing access also has a positive and significant effect on MSME performance. Simultaneously, both variables significantly contribute to MSME performance, with financial literacy demonstrating the more dominant contribution. The findings imply that improving MSME performance requires more than expanding access to capital; it also requires strengthening entrepreneurs' capacity to plan, allocate, and control financial resources so that external financing can be used productively and sustainably.

Keywords: Financial Literacy, Financing Access, People's Business Kredit, MSME Performance.

ABSTRAK

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun kontribusi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi kinerja pada tingkat usaha. Di Kecamatan Sunggal, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi stagnasi pertumbuhan pendapatan, keterbatasan pertumbuhan pelanggan, dan minimnya ekspansi usaha. Permasalahan tersebut berkaitan dengan keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, pemenuhan persyaratan pembiayaan, serta pemanfaatan sumber permodalan secara produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pembiayaan belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja apabila tidak disertai kemampuan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data primer diperoleh melalui kuesioner dari 93 pelaku UMKM yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM. Akses pembiayaan KUR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan literasi keuangan menunjukkan kontribusi yang lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak cukup dilakukan melalui perluasan akses modal, tetapi perlu diintegrasikan dengan penguatan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar pembiayaan dapat dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Kredit Usaha Rakyat, Kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fondasi penting perekonomian karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan aktivitas ekonomi, dan penguatan pendapatan masyarakat. Di Indonesia, sektor UMKM juga memiliki karakteristik adaptif dan relatif resilien dalam menghadapi tekanan ekonomi. Mardanugraha dan Junaidi (2023) menunjukkan bahwa UMKM Indonesia memiliki daya tahan yang cukup kuat ketika menghadapi resesi, meskipun krisis tetap menekan berbagai indikator kinerja usaha. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa resiliensi UMKM tidak berarti bahwa seluruh unit usaha memiliki kinerja yang optimal; kemampuan bertahan dan kemampuan tumbuh merupakan dua persoalan yang berbeda.

Pada tingkat mikro, masih terdapat persoalan yang menghambat peningkatan kinerja UMKM. Hambatan tersebut meliputi kapasitas manajemen keuangan yang terbatas, pencatatan transaksi yang belum tertib, keterbatasan modal, dan kesulitan menjangkau lembaga pembiayaan formal (Ariani & Utomo, 2017). Dalam konteks Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, fenomena empiris yang menjadi titik tolak penelitian adalah stagnasi pertumbuhan pendapatan pada sebagian usaha, terbatasnya pertumbuhan pelanggan, serta minimnya ekspansi bisnis. Di sisi lain, pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam memahami produk keuangan, menyiapkan administrasi, dan memenuhi persyaratan kredit. Dengan demikian, masalah penelitian bukan sekadar apakah UMKM membutuhkan modal, tetapi mengapa akses terhadap modal belum selalu bertransformasi menjadi peningkatan kinerja usaha.

Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan internal yang relevan untuk menjelaskan persoalan tersebut. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan keuangan secara lebih rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam praktik UMKM, kemampuan tersebut tercermin dalam perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian Utami et al. (2021), Frimpong et al. (2022), dan Tubastuvi et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan positif dengan kemampuan pengelolaan dan kinerja UMKM. Molosiwa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan pengusaha berkaitan dengan kemampuan inovasi, sehingga literasi tidak hanya relevan untuk

administrasi keuangan, tetapi juga untuk keputusan pengembangan usaha.

Selain kemampuan internal, akses terhadap pembiayaan formal merupakan faktor eksternal yang memungkinkan UMKM memperoleh sumber daya untuk modal kerja dan pengembangan usaha. KUR menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang ditujukan untuk memperluas akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Akses yang lebih baik dapat membantu usaha meningkatkan kapasitas produksi, persediaan, peralatan, dan pemasaran. Perspektif inklusi keuangan menempatkan akses terhadap layanan keuangan sebagai salah satu prasyarat penting bagi pemanfaatan sumber daya finansial secara produktif (World Bank, 2022). Temuan Frimpong et al. (2022), Gustika et al. (2024), Tubastuvi et al. (2024), dan Jaya (2025) juga memperlihatkan pentingnya akses pembiayaan atau inklusi keuangan bagi perkembangan dan kinerja UMKM.

Walaupun hubungan antara masing-masing variabel dan kinerja UMKM telah banyak dibuktikan, terdapat tiga celah penelitian yang masih relevan. Pertama, penelitian terdahulu sering menguji literasi keuangan dan akses pembiayaan secara terpisah, sehingga bukti empiris mengenai kontribusi keduanya ketika ditempatkan dalam satu model pada konteks KUR masih perlu diperkuat. Kedua, bukti empiris pada wilayah semi-perkotaan seperti Kecamatan Sunggal relatif terbatas dibandingkan penelitian pada kota besar atau sentra usaha. Ketiga, literatur cenderung menekankan tersedianya pembiayaan, sedangkan kemampuan pelaku usaha untuk mengonversi pembiayaan menjadi penggunaan modal yang produktif belum selalu ditempatkan sebagai bagian dari argumentasi yang sama. Research gap penelitian ini karena itu bukan klaim bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan merupakan variabel baru, melainkan keterbatasan bukti kontekstual dan integratif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut secara bersama-sama menjelaskan kinerja UMKM pada lingkungan semi-perkotaan dengan fokus pembiayaan KUR.

Kontribusi penelitian ini ditempatkan pada tiga aspek. Secara empiris, penelitian memberikan bukti pada UMKM di Kecamatan Sunggal dengan karakteristik wilayah semi-perkotaan. Secara analitis, penelitian menempatkan kapabilitas internal berupa literasi keuangan dan sumber daya eksternal berupa akses pembiayaan KUR dalam satu model regresi, sehingga dapat dibandingkan kontribusi relatif keduanya terhadap kinerja. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mengintegrasikan perluasan pembiayaan dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, bukan hanya meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang?
- b. Apakah akses pembiayaan KUR berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang?
- c. Apakah literasi keuangan dan akses pembiayaan KUR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan dan kapabilitas yang membantu pelaku usaha memahami konsep keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam perspektif Resource-Based View, pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada pengelola dapat menjadi sumber daya internal yang mendukung penciptaan nilai apabila dimanfaatkan secara efektif (Barney, 1991). Pada UMKM, kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha menyusun anggaran, mengendalikan arus kas, menilai kebutuhan modal, dan mengevaluasi risiko. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan, semakin besar kemampuan pelaku usaha mengalokasikan sumber daya secara efisien dan menjaga kinerja usaha. Bukti empiris dari Utami et al. (2021), Frimpong et al. (2022), dan Tubastuvi et al. (2024) mendukung arah hubungan tersebut. Berdasarkan argumentasi teoritis dan empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Akses Pembiayaan KUR terhadap Kinerja UMKM

Akses pembiayaan merupakan sumber daya eksternal yang memungkinkan UMKM mengatasi keterbatasan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Dalam perspektif inklusi keuangan, kemudahan memperoleh layanan keuangan formal memperluas kesempatan pelaku usaha untuk menggunakan sumber daya finansial bagi aktivitas produktif (World Bank, 2022). KUR secara khusus diarahkan untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang membutuhkan modal. Secara logis, peningkatan akses pembiayaan dapat meningkatkan kemampuan UMKM membeli bahan baku, menambah kapasitas produksi, memperoleh peralatan, dan memperluas pemasaran. Temuan Frimpong et al. (2022), Gustika et al. (2024), Tubastuvi et al. (2024), dan Jaya (2025) menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan atau inklusi keuangan berkaitan positif dengan kinerja usaha. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Akses pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan KUR terhadap Kinerja UMKM

Hubungan simultan kedua variabel didasarkan pada argumentasi bahwa ketersediaan sumber daya finansial dan kemampuan mengelolanya merupakan dua mekanisme yang saling melengkapi. Resource-Based View menekankan bahwa keunggulan usaha ditentukan bukan hanya oleh kepemilikan sumber daya, tetapi oleh kemampuan mengombinasikan dan memanfaatkannya secara efektif (Barney, 1991). Akses pembiayaan menyediakan sumber daya finansial, sedangkan literasi keuangan membantu pelaku usaha menentukan penggunaan,

pengendalian, dan evaluasi sumber daya tersebut. Karena itu, pembiayaan tanpa kemampuan pengelolaan dapat berisiko tidak produktif, sedangkan kemampuan pengelolaan tanpa dukungan modal dapat membatasi realisasi peluang pertumbuhan. Bukti empiris Tubastuvi et al. (2024) dan Jaya (2025) memperlihatkan bahwa kombinasi literasi, inklusi, dan akses pembiayaan berkaitan dengan kinerja UMKM. Atas dasar hubungan teoritis tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan dan akses pembiayaan KUR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan antara literasi keuangan, akses pembiayaan KUR, dan kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai arah dan signifikansi hubungan antarvariabel melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM aktif di wilayah tersebut. Sampel berjumlah 93 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah menjalankan usaha sekurang-kurangnya satu tahun, memiliki aktivitas keuangan aktif, dan memiliki pengalaman atau akses terhadap pembiayaan formal maupun nonformal.

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder berasal dari publikasi resmi dan literatur ilmiah. Variabel literasi keuangan diukur melalui pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan keuangan; akses pembiayaan KUR diukur melalui ketersediaan, keterjangkauan, kemudahan prosedur, kelayakan, dan penggunaan dana; sedangkan kinerja UMKM diukur melalui pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, pertumbuhan pelanggan, dan ekspansi usaha.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir dan skor total konstruk. Butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% atau memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum 0,70 sebagai kriteria reliabilitas instrumen. Hasil pengujian menunjukkan seluruh butir instrumen valid dan seluruh konstruk reliabel.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan KUR terhadap kinerja UMKM. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Prosedur analisis mengikuti prinsip analisis regresi dan pengujian asumsi yang dijelaskan oleh Ghazali (2021) dan Field (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pada konstruk literasi keuangan, akses pembiayaan, dan kinerja UMKM memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa ketiga konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengujian hubungan antarvariabel.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	15	0,360–0,562	0,723
Akses Pembiayaan KUR (X2)	12	0,499–0,707	0,832
Kinerja UMKM (Y)	15	0,312–0,640	0,756

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah koefisien positif. Artinya, peningkatan literasi keuangan dan peningkatan akses pembiayaan KUR cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM. Koefisien literasi keuangan lebih besar daripada koefisien akses pembiayaan, sehingga dalam model penelitian ini literasi keuangan memberikan kontribusi relatif lebih dominan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,215	2,554	-	0,476	0,635
Literasi Keuangan	0,537	0,059	0,550	9,180	0,000
Akses Pembiayaan KUR	0,473	0,064	0,440	7,334	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian mendukung H1, yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan bukan sekadar kompetensi administratif, tetapi merupakan kapabilitas yang memengaruhi kualitas keputusan usaha. Pelaku usaha yang mampu menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola arus kas, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menilai risiko akan memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengendalikan biaya dan menentukan penggunaan modal.

Temuan tersebut konsisten dengan teori literasi keuangan yang menempatkan pengetahuan keuangan sebagai bagian dari modal manusia yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam perspektif Resource-Based View, kapabilitas pengetahuan yang tertanam pada pengelola dapat menjadi sumber daya internal yang mendukung penciptaan nilai (Barney, 1991). Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dapat dijelaskan melalui mekanisme peningkatan kualitas keputusan, efisiensi

penggunaan dana, pengendalian risiko, dan kemampuan merencanakan pertumbuhan.

Hasil ini juga sejalan dengan Utami et al. (2021), Frimpong et al. (2022), dan Tubastuvi et al. (2024). Kesamaan temuan tersebut memperkuat bukti bahwa literasi keuangan relevan bagi UMKM pada berbagai konteks. Namun, kontribusi penelitian ini terletak pada bukti bahwa dalam konteks UMKM Kecamatan Sunggal, literasi keuangan muncul sebagai faktor dengan kontribusi relatif lebih dominan dibandingkan akses pembiayaan KUR. Temuan ini memberikan pesan bahwa penyaluran pembiayaan perlu diikuti peningkatan kemampuan pengelolaan dana agar modal yang diperoleh benar-benar menghasilkan nilai tambah.

Pengaruh Akses Pembiayaan KUR terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian mendukung H2, yaitu akses pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan formal dapat membantu mengatasi salah satu kendala utama UMKM, yaitu keterbatasan sumber daya finansial. Pembiayaan dapat digunakan untuk modal kerja, pembelian bahan baku, peralatan, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan pemasaran.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif inklusi keuangan, yaitu bahwa akses terhadap layanan keuangan formal memperluas kesempatan pelaku usaha untuk memperoleh sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau (World Bank, 2022). Frimpong et al. (2022), Gustika et al. (2024), Tubastuvi et al. (2024), dan Jaya (2025) memberikan dukungan empiris bahwa akses pembiayaan atau inklusi keuangan berkaitan dengan perkembangan dan kinerja UMKM.

Namun, kontribusi akses pembiayaan yang relatif lebih rendah dibandingkan literasi keuangan memberikan temuan penting. Pembiayaan tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal karena manfaatnya bergantung pada bagaimana dana digunakan. Jika pelaku usaha tidak mampu merencanakan kebutuhan modal, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi hasil penggunaan dana, tambahan pembiayaan berpotensi hanya meningkatkan kapasitas dana tanpa menghasilkan peningkatan kinerja yang sebanding. Karena itu, akses KUR perlu dipadukan dengan pendampingan pengelolaan keuangan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan KUR terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian simultan mendukung H3. Literasi keuangan dan akses pembiayaan KUR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Model penelitian menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi kinerja, sementara sebagian variasi lainnya tetap dipengaruhi faktor lain seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, pemasaran digital, kualitas SDM, adopsi teknologi, dan kondisi lingkungan bisnis.

Temuan simultan ini penting karena memberikan penjelasan yang lebih

komprehensif daripada melihat kedua variabel secara terpisah. Literasi keuangan berfungsi sebagai kapabilitas internal yang membantu pelaku usaha mengelola sumber daya, sedangkan akses pembiayaan menyediakan sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Dalam kerangka Resource-Based View, keunggulan tidak hanya berasal dari kepemilikan sumber daya, tetapi dari kemampuan mengombinasikan sumber daya secara efektif (Barney, 1991). Karena itu, hasil penelitian memberikan dukungan empiris bahwa kinerja UMKM lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi kebutuhan sumber daya finansial dengan kapasitas pengelolaannya, meskipun penelitian ini belum menguji efek interaksi secara statistik.

Posisi temuan tersebut sekaligus memperjelas kontribusi penelitian terhadap research gap. Penelitian ini tidak mengklaim bahwa literasi keuangan atau akses pembiayaan merupakan variabel baru. Kontribusinya adalah memberikan bukti empiris kontekstual pada UMKM semi-perkotaan dengan fokus KUR dan menunjukkan bahwa variabel internal dan eksternal tersebut perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam menjelaskan kinerja. Temuan ini juga memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih terintegrasi: perluasan KUR sebaiknya disertai pelatihan pencatatan, perencanaan arus kas, penganggaran, evaluasi investasi, dan pendampingan penggunaan dana.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F hitung	257,313
Sig.	0,000
R	0,923
R ²	0,851
Adjusted R ²	0,848

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan KUR merupakan dua faktor yang secara empiris berkaitan positif dengan kinerja UMKM di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor dengan kontribusi relatif lebih dominan, sedangkan akses pembiayaan KUR memberikan dukungan penting melalui penyediaan sumber daya finansial. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, peningkatan kinerja tidak cukup ditempuh melalui penambahan modal, tetapi perlu disertai peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan.

Implikasi praktisnya adalah pemerintah daerah perlu mengintegrasikan program literasi keuangan dengan program pemberdayaan dan pembiayaan UMKM. Lembaga keuangan penyalur KUR dapat memperkuat layanan pendampingan, penyederhanaan informasi dan prosedur, serta edukasi penggunaan dana. Pelaku UMKM perlu meningkatkan disiplin pencatatan, perencanaan arus kas,

penganggaran, dan evaluasi investasi. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan digitalisasi usaha, inovasi, orientasi kewirausahaan, pemasaran digital, dan kualitas SDM untuk memperluas penjelasan mengenai kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2), 99-118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence from Central Region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2121356. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2024). The influence of financial literacy, credit requirements, and financial report quality on access to financing for micro, small and medium enterprises. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1499–1508. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2772>
- Jaya, A. (2025). Determination of financial literacy, financial inclusion, and access to financing on the performance of small and medium enterprises in Wajo Regency. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(1), 70–77. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v13i1.347>
- Tshepang Molosiwa, Jacob Holland, (2025), The impact of financial literacy on the performance of Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): a review of literature, *International Journal of Research in Business and Social Science* 14(3) (2025) 320-332. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4157>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2023). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi resesi ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tubastuvi, N., Ainun, R. N., Purwidiyanti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSME: Exploring the relationship between financial literacy, financial inclusion, and capital access to improve performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021). Financial literacy of micro, small, and medium enterprises of consumption sector in Probolinggo City. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 10–17. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.10-17>
- World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank.